

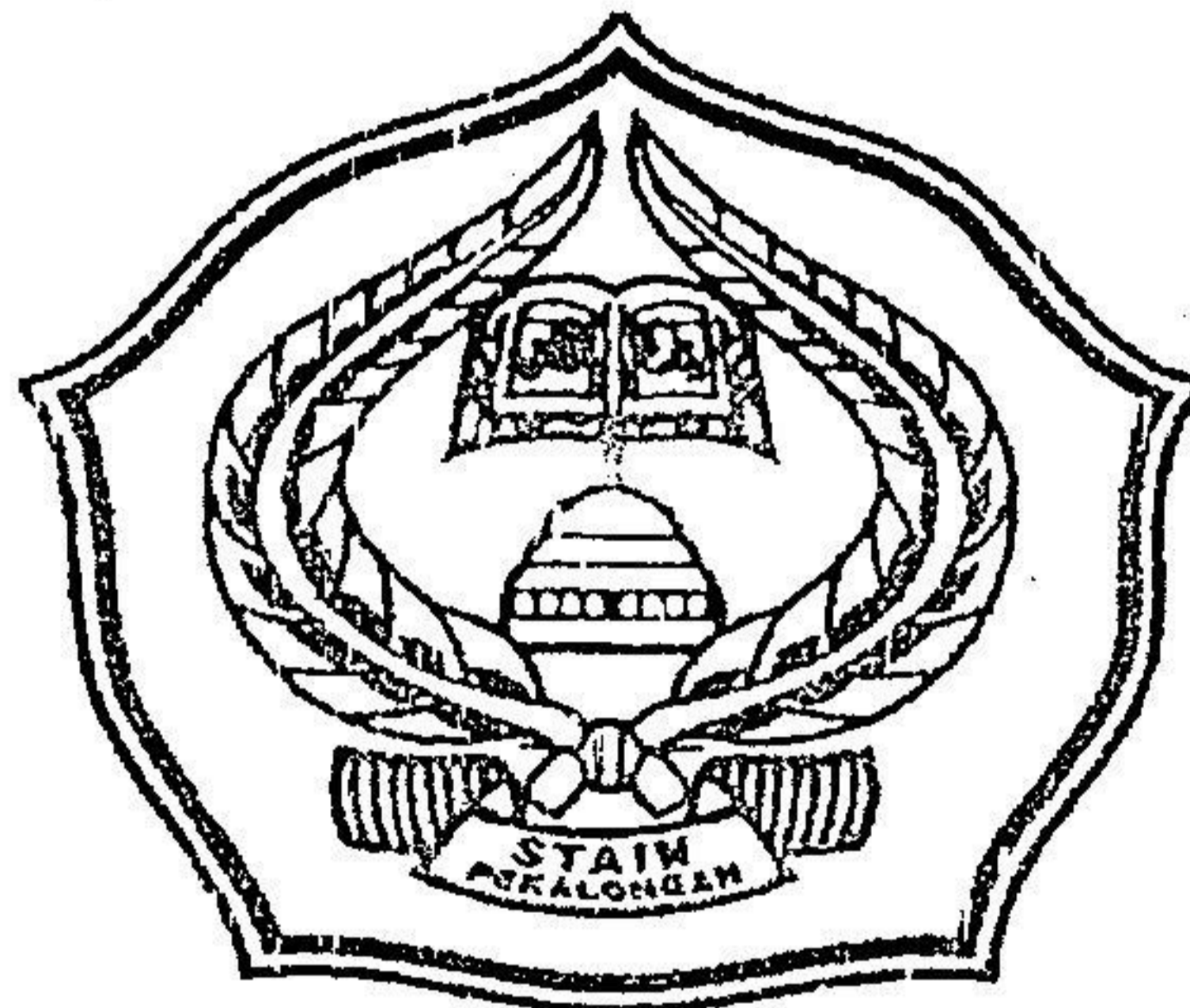
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK
DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON
KARANGDADAP PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Perpustakaan
STAIN Pekalongan



02SK027621.00

ASAL BUKU INI	:	<i>PENULIS</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>26 JULI 2012</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA1 12.276</i>
NO. INDUK	:	<i>027621</i>

Oleh :

U'UN FATKHUNAJI

NIM. 232107112

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2012

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : U'UN FATKHUNAJI

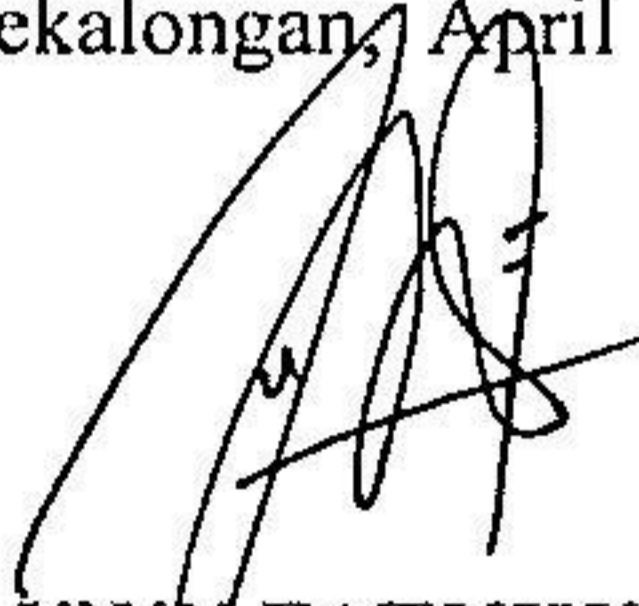
NIM : 232107112

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON - KARANGDADAP - PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat, maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2012


U'UN FATKHUNAJI
NIM. 232107112

Drs. H. Akhmad Zaeni M.Ag
Wonosari Rt. 1/I
Margosari - Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Ha : Naskah Skripsi
Sdr. U'UN FATKHUNAJI
Kepada : Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

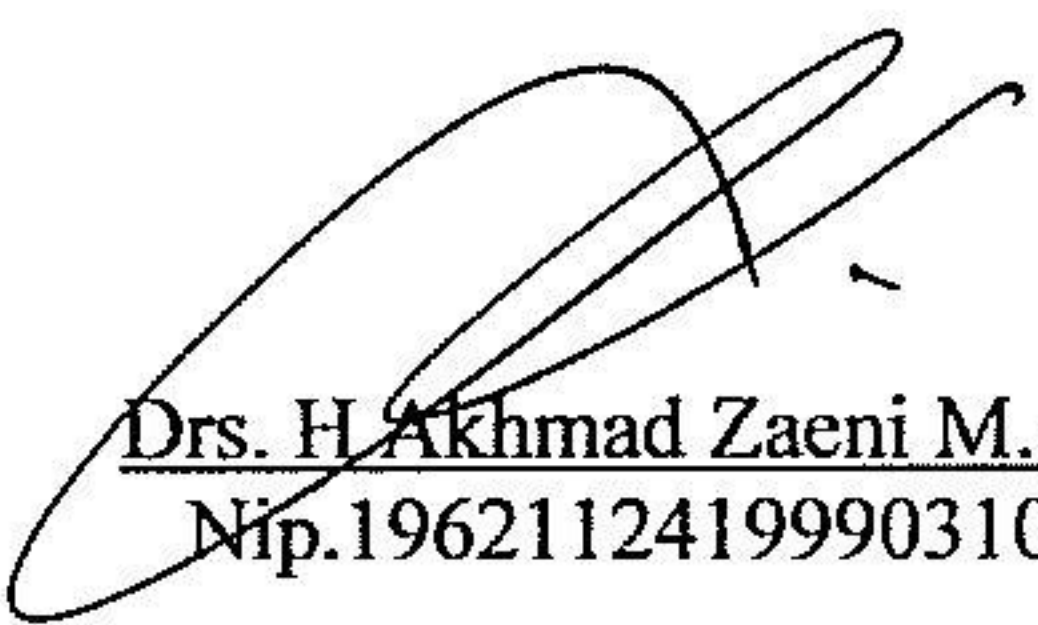
Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : U'UN FATKHUNAJI
NIM : 232107112
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON - KARANGDADAP - PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing


Drs. H. Akhmad Zaeni M.Ag
Nip.196211241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpk1@telkomnet_stainpk1@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **U'UN FATKHUNAJI**

NIM : **232107112**

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK
ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA
PEGANDON KARANGDADAP PEKALONGAN.**

Yang telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2012 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

**STAIN
PEKALONGAN**

Drs. H. Misbahul Huda

Ketua

Musoffa Basyir M.A

Anggota

Pekalongan, 28 April 2012

Ketua,



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.

NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberi motivasi baik berupa moril maupun materiil serta mendo'akan untuk kebahagiaan hidup.
2. Kakak dan Adiku serta keponakanku tersayang, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Sahabat-sahabatku semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
4. Semua teman-teman kuliahku angkatan 2007/2008 khususnya kelas C yang selalu menemani belajar di bangku perkuliahan.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan.

MOTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

(QS. Al- Luqman : 18)

“Sak jeroning ati siro kudu eling lan waspodo ati-ati momong rogo”

(Kata Mutiara dari Orang Tua)

ABSTRAK


Fatkhunaji, U'un. 2012. *Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing : Drs. H Ahmad Zaeni M.Ag. Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Anak, Keluarga Guru PNS.

Skripsi ini merupakan suatu kajian untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan. Lingkungan pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk yang sebenarnya dari konsep pendidikan seumur hidup. Dalam lingkungan ini seseorang secara sadar atau tidak, disengaja atau tidak, direncanakan atau tidak, memperoleh sejumlah pengalaman yang berharga dari lingkungannya sejak lahir hingga mati. Dalam hal ini peran keluarga terhadap pendidikan akhlak anak sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa anak, karena dengan pendidikan akhlak yang diberikan dalam keluarga menjadi pondasi bagi anak dalam menghadapi hidup berdampingan dengan masyarakat.

Adapun yang dijadikan permasalahan dari skripsi ini adalah bagaimana potret keberagaman keluarga Guru PNS, bagaimana proses pelaksanaan Pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan implementasi pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan serta mendiskripsikan potret keberagamannya. Kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wacana keilmuan tentang implementasi pendidikan akhlak untuk anak dalam lingkungan keluarga dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua terutama keluarga guru PNS agar lebih memperhatikan pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah dalam Potret keberagaman keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan termasuk dalam katagori cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara langsung ke sumber data yaitu *informen* dan *Key informen* dengan seringnya keluarga guru PNS di desa pegandon karangdadap yang ikut andil dalam kegiatan keagamaan misalnya pengajian, tahlilan, dan kegiatan keagamaan lain. Dan untuk proses pelaksanaan Pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan termasuk dalam katagori baik, yang dibuktikan dari hasil PNS sudah berjalan dengan cukup baik karena di buktikan dengan keluarga Guru PNS di desa pegandon sudah menjalankan apa yang seharusnya di lakukan untuk pendidikan dalam keluarganya tersebut.. Dan selanjutnya untuk implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak dalam keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan termasuk dalam tingkat kategori cukup baik, dengan dibuktikan dari hasil wawancara dengan *informen* maupun dengan *Key Informen*.




implementasi Pendidikan Akhlak peran orang tua sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi pendidikan anaknya, karena dari orang tualah anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan, bimbingan, pembiasaan dan latihan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan barokah dan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON KARANGDADAP - PEKALONGAN” dapat selesai dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para shahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan, baik yang bersifat material maupun spiritual. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bpk. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan.
2. Bpk. Drs. Moh. Muslih, M.Pd Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
3. Bpk Drs. H Ahmad Zaini M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang juga selalu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan
4. Bpk. Abdul Khobir M.Ag selaku wali studi yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
5. Seluruh dosen STAIN Pekalongan beserta stafnya yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi ini.

- 
6. Bpk. Hasani Nuri selaku Kepala Desa pegandon dan staf yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
 7. Bapak dan ibu serta anak-anaknya yang berkenan untuk meluangkan waktunya untuk di wawancarai.
 8. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan motivasi baik material maupun spiritua!
 9. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung sehingga terselesainya skripsi ini.
 10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan, Penulis menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulisan yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapatkan ridlo-Nya dan dapat bermanfaat bagi Penulis serta bagi para pembaca. Amien ya robbal alamin....

Pekalongan, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Akhlak	19
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19
2. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak.....	22
3. Tujuan Pendidikan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya.....	23
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	25
B. Konsep Keluarga Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS).....	32
1. Pengertian Keluarga.....	32
2. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlak.....	33
3. Fungsi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga.....	35
4. Pembinaan dan Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak.....	37
5. Pengertian Guru PNS.....	40
6. Tugas Guru PNS.....	42

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa pegandon	45
1. Keadaan Geografis.....	45
2. Batas Wilayah	45
3. Tipografi.....	45
4. Orbitrasi	46
5. Keadaan Penduduk.....	46
6. Sosial Ekonomi	46
7. Keadaan Pemerintah	46



8. Pembinaan Pemuda dan Organisasi Kemasyarakatan	48
B. GAMBARAN SEKILAS TENTANG GURU PNS DI DESA PEGANDON	50
1. Keadaan Guru PNS	50
2. Kondisi Sosial Guru PNS.....	50
3. Kondisi Sosial Kemasyarakatan Guru PNS	51
4. Kondisi Sosial Keberagamaan Guru PNS.....	53
C. DATA HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI GURU PNS DI DESA PEGANDON.....	55
1. Potret Keberagaman Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon...	55
2. Proses Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS di desa Pegandon.....	57
3. Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS di desa Pegandon.....	59

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Analisis Potret Keberagaman Keluarga Guru (PNS) Di Desa Pegandon.....	62
2. Analisis Proses Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru (PNS) Di Desa Pegandon	64
3. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru (PNS) Di Desa Pegandon.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
3. Pedoman Wawancara (Lampiran 1)
4. Transkrip Wawancara (Lampiran 2)
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN


A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua pastilah tentu mendambakan anaknya menjadi anak yang saleh, yang berkahlaku karimah. Karena kehidupan seorang anak tak lepas dari kehidupan keluarga (orang tua). Peran orang tua yang paling dasar adalah sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, selain sebagai pendidik, orang tua juga menjadi tempat pertama bagi sang anak ketika sang anak mulai menanyakan berbagai permasalahan mulai dari permasalahan agama hingga permasalahan yang muncul dalam pergaulan.

Lingkungan pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk yang sebenarnya dari konsep pendidikan seumur hidup dalam hal ini peran orang tua terhadap pendidikan agama anak, terutama dalam pendidikan akhlak sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa anak. Karena dengan pendidikan akhlak yang di berikan dalam keluarga menjadi pondasi bagi anak dalam menghadapi hidup berdampingan dengan masyarakat. Pendidikan akhlak sangat penting di berikan sejak dini dan merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Dimana pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi pengembangan selanjutnya.¹

Dengan demikian kedudukan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak,

¹ Amat Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992),Cet.1,h. 158



karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua (keluarga). Tanpa pendidikan agama anak tidak akan mempunyai pegangan dalam menghadapi permasalahan hidupnya, apalagi dalam era globalisasi yang semakin meluas problematiknya. Pendidikan agama sangat penting agar anak tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif yang ada di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, dengan modal pendidikan akhlak yang diberikan di dalam keluarga setidaknya anak dapat membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.²

Beberapa orang tua mulai menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, manakala saat kewajiban yang harus dilaksanakan dan diembannya seringkali berhadapan dengan kepentingan keluarga, dalam kasus ini misalnya, kesibukan orang tua sebagai guru yang mengajar di sebuah sekolah dan telah berstatus sebagai PNS sering menyita waktu komunikasi penting dengan sang buah hati sendiri. Hal ini sangat ironis manakala pendidikan anak orang lain tercukupi terutama pendidikan agama dan akhlaknya dan kewajiban mengajar sebagai PNS terlaksana sebagaimana mestinya, tapi di sisi lain efektifitas komunikasi dan pendidikan bagi sang buah hati di rumah menjadi pendidikan anak-anaknya justru malah terabaikan dan tidak terjamin pendidikannya,

Status Pegawai negeri yang diemban oleh beberapa orang tua yang berprofesi guru menandakan bahwa mereka bukan saja unsur aparatur negara dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mereka adalah pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, hakikatnya bekerja untuk masyarakat dan melayani masyarakat. Pegawai negeri yang sempurna

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya Offset, 1985), hal. 85.

adalah pegawai negeri yang penuh kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila, UUD 1945, negara dan pemerintah, serta yang bersatu padu, bermental baik, berwibawa kuat, berdaya guna, bersih, berkualitas tinggi, dan yang sadar akan tanggung jawab sebagai aparatur negara untuk kepentingan masyarakat.³

Dalam perkembangan kepribadian anak, pendidikan akhlak menjadi *urgent* karena dengan ini di harapkan manusia akan mempunyai pegangan dalam berbuat, berprilaku, berpikir dan mengaktualisasikan diri di kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak akan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan syariat Islam dan norma yang berlaku sehingga tidak menyalahi pedoman yang telah diterapkan oleh nilai-nilai etik kemasyarakatan dan agama. Signifikansi akhlak ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam : 4).⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang sangat *urgen* sehingga dalam penutusan seorang rasul, akhlak merupakan landasan utama. Dalam konteks pendidikan, signifikansi akhlak terletak pada keberhasilan pendidikan yang tidak hanya terfokus dan dinilai dari aspek intelektual dan keberhasilan akademik semata, akan tetapi lebih dari

³ Soegeng Prijodarminto, *Duri dan Mutiara dalam kehidupan Perkawinan PNS*, (Jakarta : PT.Pradiya Paramita, 1994) hlm. 5

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2000). hal.451.


itu, yaitu keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak yang bermoral. Pendidikan akhlak yang harus dikedepankan adalah nilai-nilai etik religius sehingga tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (nilai-nilai kebudayaan lokal).

Dengan demikian kedudukan keluarga sangat besar pengaruhnya dalam membentuk dan menanamkan pendidikan akhlak kepada anak, karena pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua (keluarga). Tanpa pendidikan agama anak tidak akan mempunyai pegangan dalam menghadapi permasalahan hidupnya, apalagi dalam era globalisasi yang semakin meluas problematikanya. Pendidikan agama sangat penting agar anak tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif yang ada di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, dengan modal pendidikan akhlak yang diberikan di dalam keluarga setidaknya anak dapat membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.⁵

Sejatinya pendidikan akhlak mempunyai porsi yang utama, dengan pendidikan umum. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang paling penting dan paling utama dalam mendidik karakter dan kepribadian anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak dalam Keluarga Guru PNS, sehingga anak akan mempunyai akhlak dan moralitas yang baik. Yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : “ *Implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak dalam Keluarga Guru PNS di Desa Pegandon - Karangdadap - Pekalongan.*” Dengan alasan sebagai berikut:

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya Offset, 1985), hal. 85.

- 
1. Pendidikan akhlak adalah tanggung jawab bersama kedua orang tua, dan kerjasama peran orang tua dan para pendidik diperlukan supaya anak didik memiliki akhlak yang baik dan berdasarkan ajaran agama Islam dalam berperilaku di tengah-tengah lingkungan masyarakat.
 2. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini (lahir) sampai pada akhir hayat, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang mantap dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.
 3. Dengan penanaman akhlak sejak dini, dan dilakukan secara kontinyu disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan akademis anak maka kepribadian anak menjadi berkembang dalam menghadapi hal-hal yang negatif.

Dari ketiga unsur pokok diatas, penulis hanya akan memfokuskan kajian tentang pendidikan akhlak saja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Potret keberagaman keluarga Guru PNS di Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan ?
 2. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan Akhlak untuk Anak dalam keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan ?
 3. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan ?
- untuk menghindari salah penerafsiran terhadap judul skripsi tentang “*Implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan*”. penulis perlu menjelaskan arti kata-kata

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah proses perubahan Budi Pekerti atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian.⁸

2. Anak

Yang dimaksud anak dalam skripsi ini adalah anak yang sedang belajar di pendidikan formal atau disebut siswa.

3. Keluarga

Menurut Hasan Ayub keluarga adalah suatu kumpulan manusia dalam kelompok kecil yang terdiri dari atas suami, istri, dan anak-anak.⁹

4. Guru

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁰

5. PNS

PNS adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan peundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau disertai tugas negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu perundang-undangan yang berlaku.¹¹

⁸M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996),hlm 105.

⁹ Atang Abd. Hakim, dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 213

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah . *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis psikologi.* (Jakarta : PT. Rinike Cipta, 2005).hlm. 1

¹¹ Pasal 1 huruf a, lihat dalam redaksi sinar grafika, UU Kepegawaian No. 43 tahun 1999, Jakarta : Sinar Grafika, 2000, hal, 31.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mendiskripsikan Potret keberagaman keluarga Guru PNS di Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan
2. Mendiskripsikan proses pelaksanaan pendidikan Akhlak untuk Anak dalam keluarga guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan
3. Mendiskripsikan implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Pendidikan Akhlak untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS. Wacana tersebut paling tidak dapat membantu para orang tua dalam upaya mendidik anak-anaknya di era globalisasi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua dan keluarga PNS bahkan guru agar lebih memperhatikan pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Menurut M. Turhamun dalam sekripsinya yang berjudul “ Urgensi Akhlak Dalam sistem pendidikan Nasional.” Dikatakan bahwa

kedudukan akhlak dalam sistem pendidikan nasional merupakan arah orientasi pendidikan (menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa), landasan dasar dalam proses pendidikan, tujuan dasar pendidikan, transformasi budaya, transformasi nilai-nilai luhur dan pembentukan pribadi, bahwa Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional sebagai landasan hukum dalam pembaruan dan strategi pembangunan pendidikan nasional, bahwa urgensi akhlak dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasak 3 dapat direfleksikan pada keberadaan mata pelajaran agama, lembaga penyelenggara pendidikan dan melekatnya nilai-nilai akhlak pada setiap mata pelajaran dan penanaman akhlak yang benar bukanlah sebagai pelengkap akan tetapi juga harus mendapatkan porsi yang sesuai, sehingga akhlak tertanam dan melekat erat dalam sanubari dan selanjutnya bisa menyinari semuagerak aktifitas dalam segala aspek kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat.

Kaitannya dengan judul yang penulis ajukan yakni adanya persamaan dalam teori pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak dan sebagainya. Dalam buku yang berjudul: *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, pendidikan adalah merupakan kunci utama dalam rangka mencapai suatu kemajuan atau peningkatan hidup di daam peradaban dan kebudayaan umat manusia.¹²

Sedangkan menurut Abu Zaki Ahmad dalam bukunya yang berjudul "*Kiat Membina Anak Shaleh*" mengatakan bahwa akhlak

¹² M, Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 1.



adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia. Menurut Ahmad Amin pengertian akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹³

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “ *Ilmu Pendidikan Islam* ” menyebutkan bahwa Keluarga merupakan masyarakat alamiyah yang pergaulan antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya tanpa harus di umumkan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh keluarga. Di sini letak dasar-dasar pengalaman melalui kasih sayang dan penuh kecintaan kebutuhan dan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang sangat penting.¹⁴

Sedangkan menurut M. Lutfi Maulana dalam sekripsinya yang berjudul “ *model pengembangan pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga PNS di kelurahan kuripan Lor kota Pekalongan.* ” Di katakan bahwa model penembangan agama islam dalam keluarga PNS di kelurahan kuripan lor kota pekalongan termasuk kategori cukup baik dengan dibuktikan dengan hasil perolehan jawaban responden dengan

¹³ Abu Zaki Ahmad, *Kiat Membina Anak Shoaleh*, (Jakarta : Rica Grafika, 1994) hlm 72.

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi aksara,1996), hal. 66

prosentase rata-rata jawaban terbanyak adalah 60% yang menjawab sangat sering.¹⁵

2. Kerangka Berfikir

Kerangka suatu teori merupakan penjelasan sementara dari gejala yang menjadi objek yang diteliti dan kriteria suatu kerangka teori itu dapat meyakinkan sesama peneliti atau ilmuwan lain dengan pikiran logis. Hal ini berhubungan dengan teori-teori hasil telaah pustaka.¹⁶

Pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab bersama Ibu dan Ayah. Orang tua tidak sekedar mempunyai tanggung jawab memberikan kecukupan materi, mampu membelikan segala kebutuhan finansial dan lahiriah. Namun orang tua juga berkewajiban memenuhi kebutuhan batiniah anak berupa pemberian cinta kasih sayang, kenyamanan dan spiritual anak. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya didunia maupun diakhirat.¹⁷

Anak adalah karunia Allah sebagai hasil perkawinan antara Ayah dan Ibu dalam kondisi normal. Ia adalah buah hati, tempat bergantung di hari tua, generasi penerus cita-cita orang tua.


Keluarga (kumpulan penghuni rumah tangga) atau sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia, sangat strategis, sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas sumber daya manusia multi fungsional.¹⁸

¹⁵ M. Lutfi Maulana. *Analisis Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga PNS di Kelurahan Kuripan Kota Pekalongan.* (STAIN Pekalongan : Sekripsi 2010).

¹⁶ Kholid marbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 56.

¹⁷ H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : Rineka Cipta, 1991), hal.177.

¹⁸ Tim, *Jurnal Al-Adalah Vol No. 2*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1999),hal. 113-114.



Akhlak merupakan landasan pokok dalam hidup, sehingga berfungsi mengatur dan membrikan pedoman bagi umat manusia untuk hidup di jalan yang benar, memberikan dasar dalam pembentukan nilai-nilai dan etika, menyatukan nilai dan etika menjadi prinsip etika, menyediakan pedoman untuk mengambil kebijakan sosial dan tentunya memberikan ketenangan dan ketentraman lahir dan batin bagi penganutnya.¹⁹

Lingkungan pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk yang sebenarnya dari konsep pendidikan seumur hidup. Dalam lingkungan ini seseorang secara sadar atau tidak, disengaja atau tidak, direncana atau tidak, memperoleh sejumlah pengalaman yang berharga dari lingkungannya sejak lahir hingga mati.

Beberapa ciri pendidikan dalam keluarga :

- a. Proses pendidikan dapat berlangsung tanpa terikat oleh waktu dan tempat.
- b. Proses dapat berlangsung tanpa adanya guru dan murid, tetapi berlangsung antara anggota keluarga.
- c. Tidak mengenal persyaratan usia.
- d. Tidak menggunakan metode tertentu yang dikenal dalam dunia pendidikan formal.²⁰

Akan tetapi dengan keterbatasan waktu seorang guru PNS dikarenakan bekerja dari pagi hingga sore hari, tidak memungkinkan untuk melakukan pendidikan dalam keluarga.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta : Yudhistira, 2002), h.113

²⁰ Taufiq Rahman Dhohiri, dkk, *Sosiologi*, (Yudhistira, 2002), hal. 130.

Padahal Sebagai seorang pendidik hendaknya dapat mengoptimalkan pendidikan anak-anaknya terutama dalam keluarga, sehingga dapat mengantarkan anak-anaknya kepada kesuksesan yang diimbangi dengan akhlak. dan moralitas yang baik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena penelitian ini berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Menurut Bryan dan Tylor pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar mudah dipahami.²² Dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penyelidikan mendalam yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal. 3.

²² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.159

diselidiki.²³ Desain penelitian kualitatif bersikap fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, peranan peneliti sangat dominan dalam menentukan keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer,

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari,²⁴ terutama data di lapangan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan anak dalam keluarga guru PNS. Sumber data primer mencakup, Anak dan Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder antara lain adalah Buku-buku, dokumentasi, majalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 8

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hlm, 91.

penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi *informan* yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. *Informan* adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya, baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. *Informan* terdiri dari *informan* kunci (*key informan*) dan *informan* utama.

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan *informan* utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁵

Adapun cara pengambilan sampel atau cara menentukan *informan* pada penelitian kualitatif yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek atau situasi sosial yang diteliti.²⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka *informan* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. *Key informan*, yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Guru PNS yang ada di desa Pegandon Karangdadap - Pekalongan.

²⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007) , hlm. 80-81

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

- b. *Informan* utama, yang menjadi *informan* utama adalah Anak dari Keluarga Guru PNS di desa Pegandon Karangdadap - Pekalongan. .

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode pengamatan (Observasi)

Yaitu jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan oleh peneliti.

Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang kondisi umum Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan. Selain itu metode ini juga di gunakan untuk memperoleh data tentang kehidupan keagamaan dari keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

b. Metode Wawancara (Interview)

Yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dan dikerjakan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.²⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan agama keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun tidak tertulis yang berbentuk data-data dan foto serta hasil rekaman wawancara (*record*).²⁸

²⁷ Suharsimi Arikunto, ...hal. 107

²⁸ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), nal. 32.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data, berupa banyak Guru PNS dan bagaimana keadaan ekonomi dan pendidikan Akhlak Anak dalam keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Dalam penelitian kualitatif, datanya bersifat induktif, karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan penelaahan itu dirumuskan menjadi teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (khusus ke umum).³⁰ Adapun analisis datanya menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu melukiskan atau menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, proses yang sedang berlangsung, atau cenderung yang sedang berkembang.³¹

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

³⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 161.

³¹Arief Fudhien, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Cet 1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 415.

G. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan sekaligus memberikan gambaran yang utuh dalam penyusunan skripsi ini, maka penulisannya disusun dalam sistematika sebagai berikut :

Pada bab pertama menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Selanjutnya, pada bab kedua bagian pertama menguraikan tentang pengertian Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Tujuan pendidikan akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak, kedua menguraikan tentang konsep keluarga Guru (PNS) yaitu tentang Pengertian Keluarga, Peranan Keluarga dalam Pendidikan Akhlak, Fungsi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga, Pembinaan Dan Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak, Pengertian Guru (PNS), Tugas Guru (PNS).

Bab ketiga merupakan bab yang menguraikan gambaran umum desa Pegandon Karangdadap Pekalongan, gambaran sekilas tentang guru (PNS) di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan, data hasil Wawancara dan Observasi guru (PNS) di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

Kemudian, bab ke empat berisi analisis hasil penelitian dalam bab ini data-data yang diperoleh dari bab III dianalisis, yaitu analisis potret keberagaman keluarga guru (PNS) di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan, analisis proses pelaksanaan pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga guru (PNS) di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan, dan Analisis implementasi Pendidikan akhlak untuk Anak Dalam Keluarga guru (PNS) Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.

Bab terakhir berisi penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.” ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Potret keberagaman keluarga Guru PNS di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan termasuk dalam katagori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan *informen* dan *Key informen*. bahwa keberagaman pada keluarga guru PNS di desa pegandon karangdadap sudah berjalan dengan baik hal ini karen seringnya keluarga guru PNS di desa pegandon karangdadap yang ikut andil dalam kegiatan keagamaan misalnya pengajian, tahlilan, dan kegiatan keagamaan lain.
2. Proses Pelaksanaan Pendidikan Akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan termasuk dalam katagori cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi lansung kepada *informen* dan *Key informen* dengan hasil proses pelaksanaan pendidilkan akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS sudah berjalan dengan cukup baik karena di buktikan dengan keluarga Guru PNS di desa pegandon sudah menjalankan apa yang seharusnya di lakukan untuk pendidikan dalam keluarganya tersebut .
3. Implementasi pendidikan akhlak untuk anak dalam keluarga Guru PNS di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan termasuk dalam kategori baik Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan

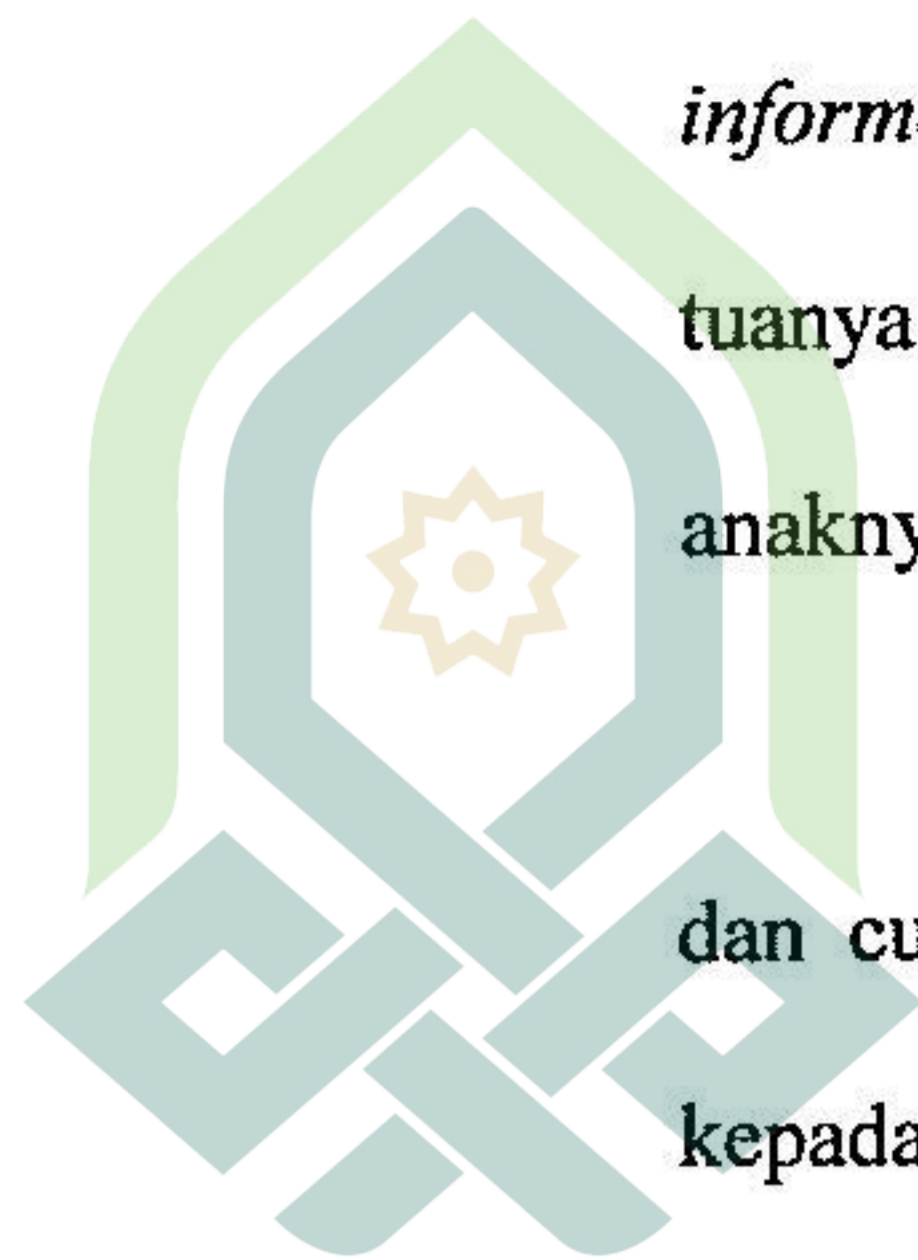
informen dan *Key informen*. Kepatuhan anak pada perintah dari orang tuanya adalah suatu wujud dari keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya terutama dalam membentuk akhlaknya.

Jadi penilaian yang dilakukan oleh peneliti dengan kategori baik dan cukup baik didasarkan pada apa yang sudah diajarkan orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara yang cukup baik maka akan menghasilkan akhlak anak yang baik tentunya didukung juga dengan keberagaman orang tua yang baik pula.

B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Anak Dalam Keluarga Guru PNS Di Desa Pegandon Karangdadap Pekalongan.” maka peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah mencermati kondisi Keluarga Guru PNS dalam potret keberagaman di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan untuk ditingkatkan lagi perhatian kepada anak – anak tentang pendidikan akhlak agar anak – anak benar – benar mengerti tentang Pendidikan Akhlak mulai dari kecil.
2. Proses penerapan Pendidikan Akhlak dalam keluarga Guru PNS yang ada di desa pegandon Karangdadap Pekalongan perlu dipertahankan, karena dengan proses penerapan seperti itu keluarga bisa mengetahui tentang pendidikan akhlak untuk anak-anaknya.
3. Bagi masyarakat PNS semuanya baik Guru ataupun bukan yang ada di desa Pegandon Karangdadap Pekalongan supaya untuk meningkatkan lagi implementasi Pendidikan Akhlak dalam keluarganya khususnya akhlak



anak dalam keluarganya supaya benar – benar menjadikan anak yang berakhlak baik menurut norma-norma agama.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur al-Hamdulillah ke hadirat Illahi Robbi penulis mengisi bagian penutup ini karena hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelaesaikan skripsi ini. Dan tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai guru kita dalam melaksanakan ajaran agama. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Uraian kata demi kata dalam skripsi ini ditulis dengan penuh rasa tanggung jawab, namun harus tetap diakui bahwa kekurangan dan kesalahan sudah pasti masih terdapat dalam rangkaian kata-kata dari awal hingga akhir. Untuk itu, penulis mohon untuk memberikan kritik konstruktif, karena itu merupakan usaha yang berharga. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, 2011 *Filsafat Pendidikan Islam paradigam baru pendidikan Hadhari Berbasis Integratif - Interkonektif*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abu Zaki Ahmad, 1994, *Kiat Membina Anak Shoaleh*, Jakarta : Rica Grafika.
- A.Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang.
- Ahmad D, Marimba, 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al- Ma`rif.
- Amat Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief Fudhien, 2004, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Cet 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- A, W .Widjaja, 1986, *Individu Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Al-Rasyidin – H Samsul Nizar, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani.
- Departemen Agama RI, 2003, *Al-Qur`n dan terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.
- H.Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hasan Langgulung, 2001, *pendidikan Isla Dalam Abad Ke 21*. Jakarta : PT. Alhusna Zikra.
- Hadawi Nawawi, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- H. Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : Rineka Cipta, 1991.
- <http://ifashab.blogspot.com> tanggal 3 maret 2012.
- Imam Jalaludin Abd Rahman bin Ali bin Bakar As Suyuti, 1996, *AL-Jami`us Shogir*, Kairo : Sarul Kalam.
- Kholid marbuko dkk, 2001, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Abdul Qodir Ahmad, 1985, *Metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan perguruan tinggi.

Masni Singarimbuan, Sofian Efendi (et.al), 1987, *Metode Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa.

Mohammad Ali, 1993, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.

M, Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

M. Lutfi Maulana, 2010, *Analisis Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga PNS di Kelurahan Kuripan Kota Pekalongan*. STAIN Pekalongan : Skripsi.

M. Ngalim Purwanto, 1985 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Karya Offset.

Moh. Uzer Usman, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pasal 1 huruf a, lihat dalam redaksi sinar grafika, 2000, UU Kepegawaian No. 43 tahun 1999, Jakarta : Sinar Grafika.

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Rosiho Anwar, 2010, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Saifuddin Azwar, 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara.

Sutrisno Hadi, 1994, *Statistik Jilid 1*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Soegeng Prijodarminto, 1994, *Duri dan Mutiara dalam kehidupan Perkawinan PNS*, Jakarta : PT.Pradiya Paramita.

Sukadi, 2006, *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung : Kolbu.

Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis psikologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syahmim Zaini, 1986, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Taufiq Rahman Dhohiri dkk, 2002, *Sosiologi*, Yudhistira.

Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya.

Tim Jurnal Al-Adalah Vol No. 2, 1999, Jakarta : Pustaka Setia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Jakarta: CV. Eko Jaya.

Yunahar Ilyas, 2004, *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Zakiyah Darajat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/0131/2012

Pekalongan, 07 Pebruari 2012

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yti.

Kepala Desa Pegandon Karangdadap

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : UUN FATKHUNAJI

NIM : 232107112

Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON KARANGDADAP PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/0131/2012

Pekalongan, 07 Pebruari 2012

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : UUN FATKHUNAJI

NIM : 232107112

Semester : X

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON KARANGDADAP PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Subyek (Anak/ Informan)

Nama :

Kelas :

II. Pertanyaan :

1. Apakah orang tua anda mengajarkan mengaji, menyuruh sholat berjamaah, bersopan santun dalam keluarga ?
2. Dengan cara bagaimana orang tua anda mengajarkan hal-hal tersebut ?
3. Apakah kedua orang tua ikut andil dalam mengajarkan nilai-nilai agama atau hanya salah satu di antara mereka ?
4. Apakah orang tua anda akan memarahi anda atau menasihati ketika anda melakukan kesalahan ?
5. Apakah orang tua anda pernah mencontohkan kahlak yang baik kepada anda, seberapa sering ?
6. Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda mempraktikan contoh perilaku yang baik?
7. Dimana dan kapan saja anda menerapkan hal-hal yang telah di ajarkan oleh orang tua anda terkait pendidikan akhlak?
8. Bimbingan dari orang tua apa saja yang telah anda praktikan di luar lingkungan keluarga ?
9. Seberapa sering anda mempraktikan apa yang di ajarkan orang tua anda ?



I. Identitas Subyek (Guru PNS/ *Key Informan*)

Nama :

Guru Kelas/ Mapel :

II. Pertanyaan :

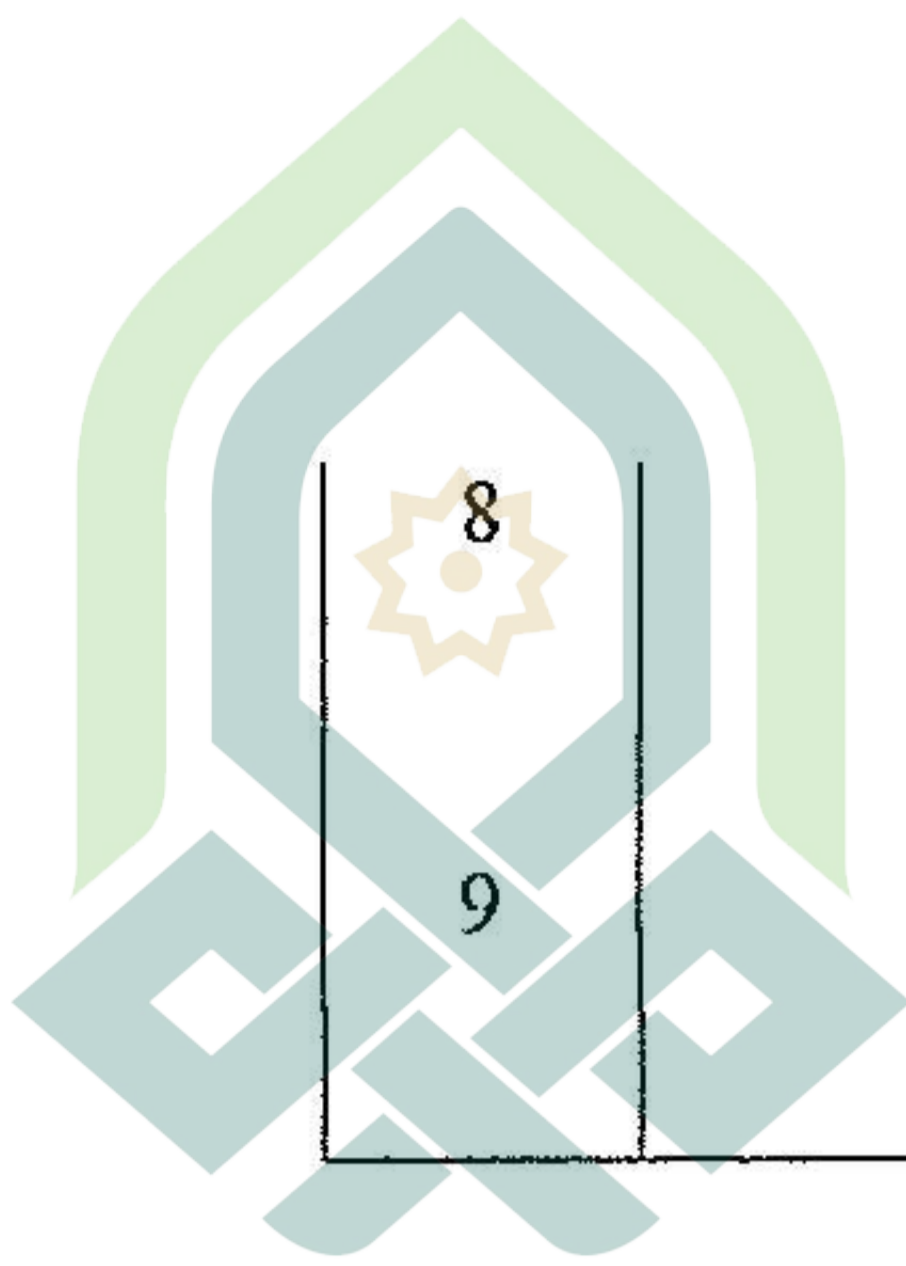
1. Apakah selama ini keseharian keluarga anda sudah berprinsip kepada nilai-nilai keberagamaan ?
2. Dengan metode apa anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan pada keluarga anda ?
3. Apakah seluruh anggota keluarga terlibat dalam pengajaran nilai-nilai keberagamaan ?
4. Bagaimana respon anak ketika anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan dalam keluarga ?
5. Apakah dalam penyampaian nilai-nilai keberagamaan kepada anak mengalami kendala ?
6. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar nilai-nilai keberagamaan yang anda sampaikan dapat di pahami dan di praktikan anak ?
7. Seberapa jauh implementasi pendidikan akhlak yang telah di lakukan oleh anak ?
8. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan keluarga ?
9. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan sekolah ?
10. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan masyarakat ?

Lampiran 2
(Contoh beberapa transkrip wawancara)

TRANSKRIP WAWANCARA (W1)

Subjek penelitian : M Badar Alamsyah
 Tempat : di Rumah
 Hari dan tanggal : Selasa, 20 Maret 2012
 Waktu : 14.00-14.30
 Perihal : Wawancara tentang keberagaman, proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dan implementasinya.
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

NO	Subjek & Peneliti	Hasil wawancara
1	P	Apakah orang tua anda mengajarkan mengaji, menyuruh sholat berjamaah, bersopan santun dalam keluarga?
	S	ya mas, soalnya bapak dan ibu saya takut sekali kalau saya ikut-ikutan yang jelek
2	P	Dengan cara bagaimana orang tua anda mengajarkan hal-hal tersebut?
	S	ya caranya silih, ngajari saya baca Al-Qur'an, mengajak sholat berjamaah bersama
3	P	Apakah kedua orang tua ikut andil dalam mengajarkan nilai-nilai agama atau hanya salah satu di antara mereka?
	S	Ya mas, ikut semua.
4	P	Apakah orang tua anda akan memarahi anda atau menasihati ketika anda melakukan kesalahan?
	S	Ya mas, marah-marah terutama bapak saya tapi langsung di nasihati.
5	P	Apakah orang tua anda pernah mencontohkan akhlak yang baik kepada anda, seberapa sering?
	S	Pernah, tidak begitu sering.
6	P	Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda mempraktikkan contoh perilaku yang baik?
	S	Sikap orang tua pastinya senang dan bangga, bisa melihat anaknya berperilaku baik.
7	P	Dimana dan kapan saja anda menerapkan hal-hal yang telah diajarkan oleh orang tua anda terkait pendidikan akhlak?
	S	Dilingkungan sekitar sekolah dan dirumah dalam keluarga sendiri.



P	Bimbingan dari orang tua apa saja yang telah anda praktikan di luar lingkungan keluarga?
S	Dalam sekolah harus sopan kepada guru,tidak boleh berkata yang menyinggung perasaan guru.
P	Seberapa sering anda mempraktikan apa yang di ajarkan orang tua anda ?
S	Tidak sering sih mas...ya kadang-kadang tok.

TRANSKRIP WAWANCARA (W2)

Subjek penelitian : M Syafa

Tempat : Di Rumah

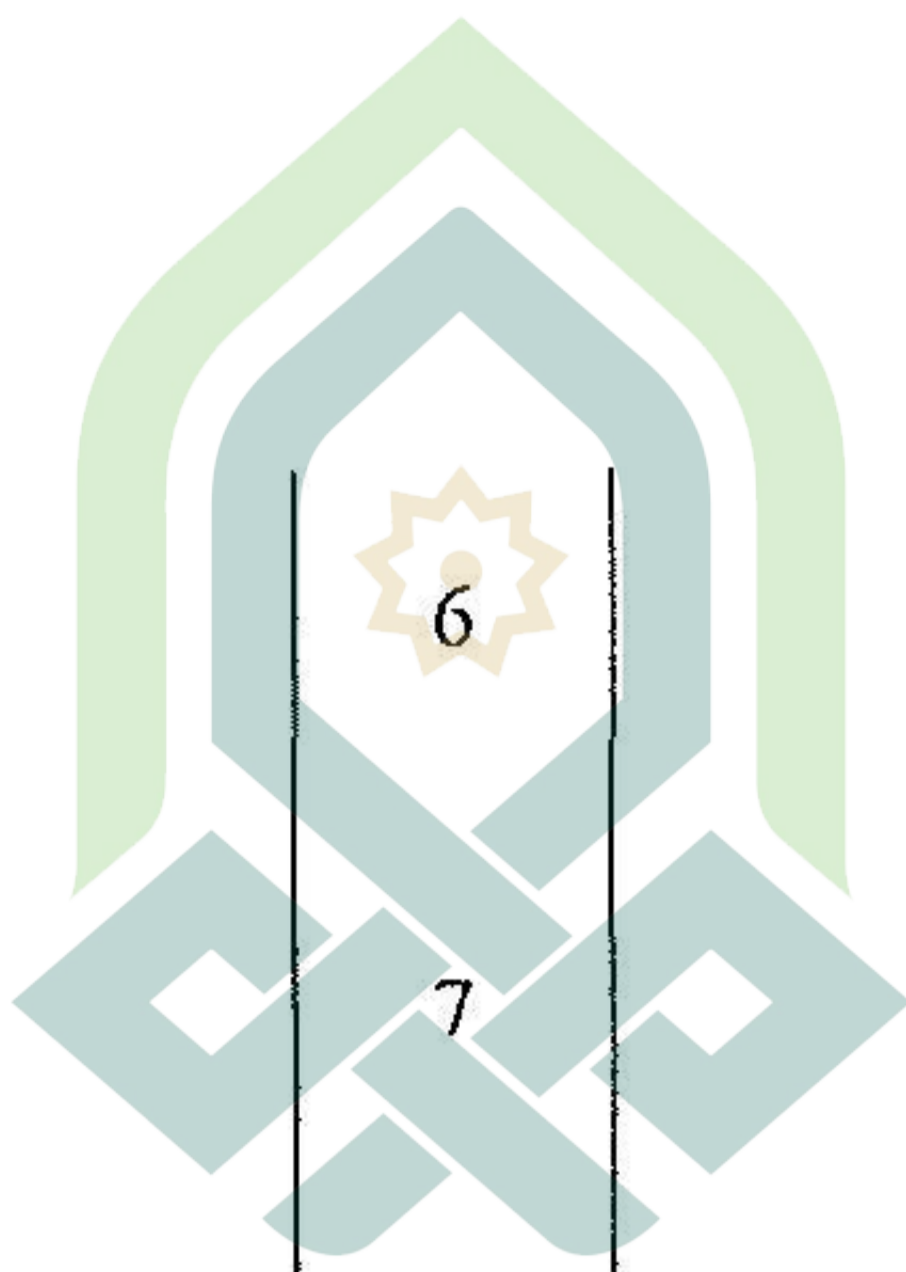
Hari dan tanggal : Selasa, 20 Maret 2012

Waktu : 10.30-11.30

Perihal : Wawancara tentang keberagaman, proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dan implementasinya.

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

NO	Subjek & Peneliti	Hasil wawancara
1	P	Apakah orang tua anda mngajarkan mengaji, menyuruh sholat berjamaah, bersopan santun dalam keluarga?
	S	ya mas, soalnya bapak dan ibu saya takut sekali kalau saya ikut-ikutan yang jelek
2	P	Dengan cara bagaimana orang tua anda mengajarkan hal-hal tersebut?
	S	ya caranya siih, ngajari saya baca Al-Qur'an, mengajak sholat berjamaah bersama
3	P	Apakah kedua orang tua ikut andil dalam mengajarkan nilai-nilai agama atau hanya salah satu di antara mereka?
	S	Ya kedua ikut andil,karena keduanya saling mengingatkan untuk selalu berakhlak yang baik.
4	P	Apakah orang tua anda akan memarahi anda atau menasihati ketika anda melakukan kesalahan?
	S	Iya pasti akan menasihati.
5	P	Apakah orang tua anda pernah mencontohkan akhlak yang baik kepada anda, seberapa sering?
	S	Iya pernah sering,bahkan setiap hari,dari bangun tidur sampai tidur lagi,seperti makan baca doa dulu memakai tangan kanan itu merupakan suatu



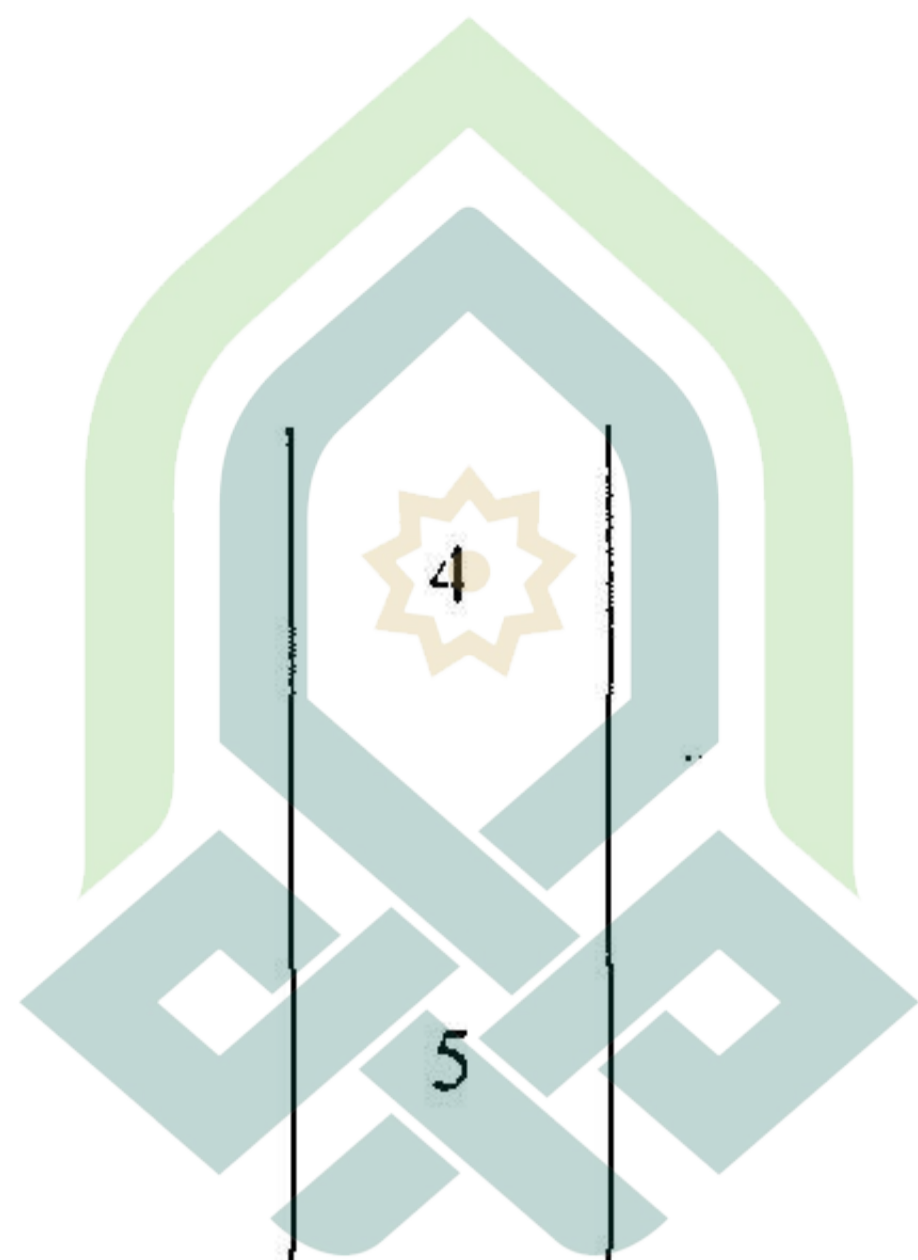
6	P	etika akhlak yang baik. Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda mempraktikan contoh perilaku yang baik?
	S	Menasihati dengan halus,dan menegur dengan kata-kata yang baik.
7	P	Dimana dan kapan saja anda menerapkan hal-hal yang telah di ajarkan oleh orang tua anda terkait pendidikan akhlak?
	S	Karena saya masih sekolah ya disekolah mas.tetapi selain sekolah saya biasa menerapkan akhlak yang baik dilingkungan sekitar juga.
8	P	Bimbingan dari orang tua apa saja yang telah anda praktikan di luar lingkungan keluarga?
	S	Lebih menghormati orang lebih tua dari saya.
9	P	Seberapa sering anda mempraktikan apa yang di ajarkan orang tua anda ?
	S	Sering...setiap hari disekolah, dilingkungan rumah.

TRANSKRIP WAWANCARA (W3)

Subjek penelitian : Adip Hero Susilo
 Tempat : Di Rumah
 Hari dan tanggal : Rabu,21 Maret 2012
 Waktu : 11.00-11.30
 Perihal : Wawancara tentang keberagamaan, proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dan implementasinya.

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

NO	Subjek & Peneliti	Hasil wawancara
1	P	Apakah orang tua anda mngajarkan mengaji, menyuruh sholat berjamaah, bersopan santun dalam keluarga?
	S	ya mas, soalnya bapak dan ibu saya takut sekali kalau saya ikut-ikutan yang jelek
2	P	Dengan cara bagaimana orang tua anda mengajarkan hal-hal tersebut?
	S	ya caranya siih, ngajari saya baca Al-Qur'an, mengajak sholat berjamaah bersama
3	P	Apakah kedua orang tua ikut andil dalam mengajarkan nilai-nilai agama atau hanya salah satu di antara mereka?
	S	Pastilah mas,tapi lebih dominan ayah saya dari



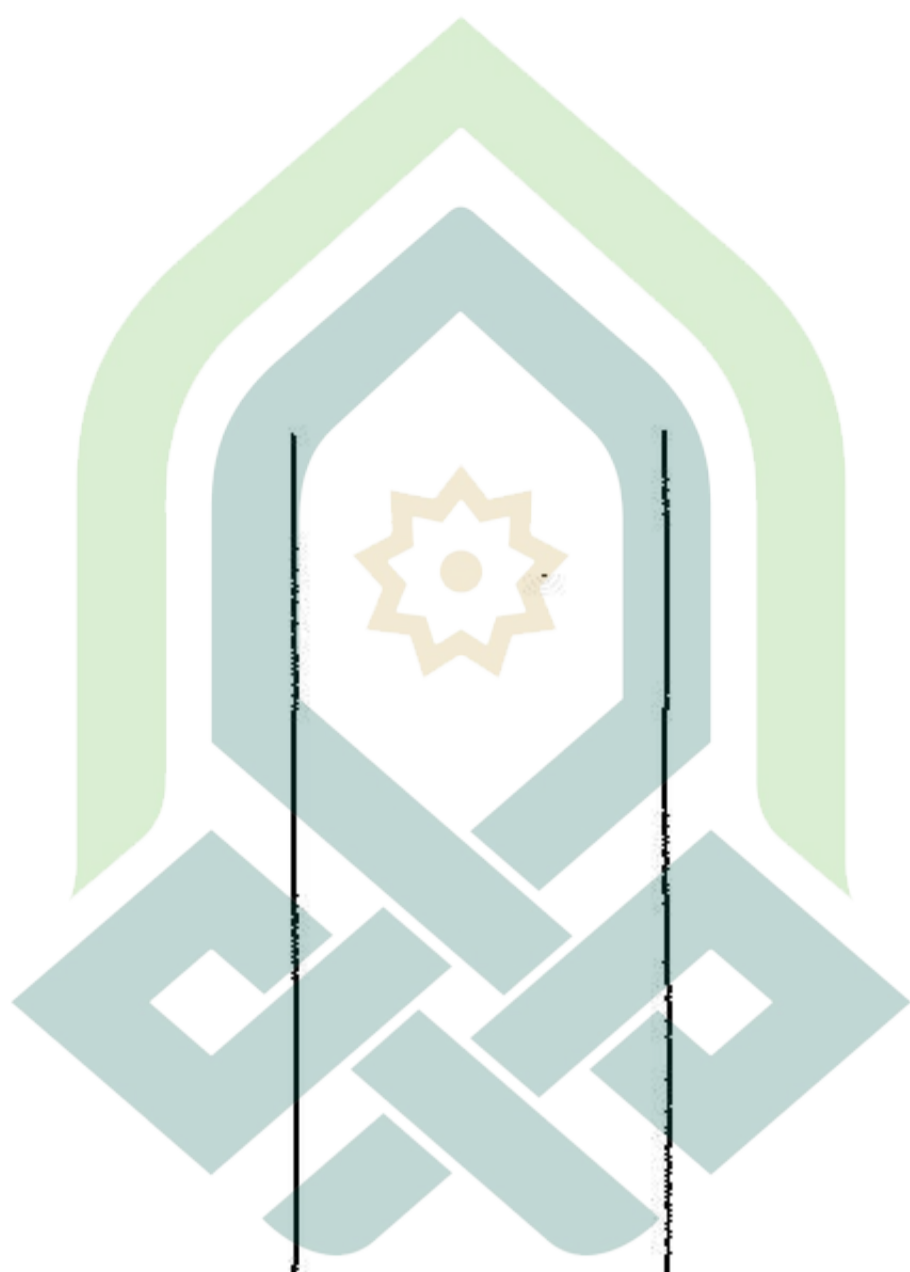
4	P	pada ibu. Apakah orang tua anda akan memarahi anda atau menasihati ketika anda melakukan kesalahan?
	S	Ya kadang saya dimarahi,tapi walaupun orang tua marah tapi pada dasarnya tu untuk merubah saya untuk jadi lebih baik lagi.
5	P	Apakah orang tua anda pernah mencontohkan kahlak yang baik kepada anda, seberapa sering?
	S	Pernah mas,tapi terkadang saya tidak menghiraukan dan tidak mau tahu.
6	P	Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda mempraktikan contoh prilaku yang baik?
	S	Memarahi saya lahh mas,karena saya biasa tidak mau tahu dengan akhlak baik,gak gaul itu loh mas.
7	P	Dimana dan kapan saja anda menerapkan hal-hal yang telah di ajarkan oleh orang tua anda terkait pendidikan akhlak?
	S	Kadang-kadang si mas disekolah,tapi kadang-kadang ya.
8	P	Bimbingan dari orang tua apa saja yang telah anda praktikan di luar lingkungan keluarga?
	S	Sejauh ini belum sepenuhnya mempraktikan akhlak baik mas.masih pengen jadi diriku sendiri yang gaul dan trendi.
9	P	Seberapa sering anda mempraktikan apa yang di ajarkan orang tua anda ?
	S	Belum seringlah mas,masih kadang-kadang.



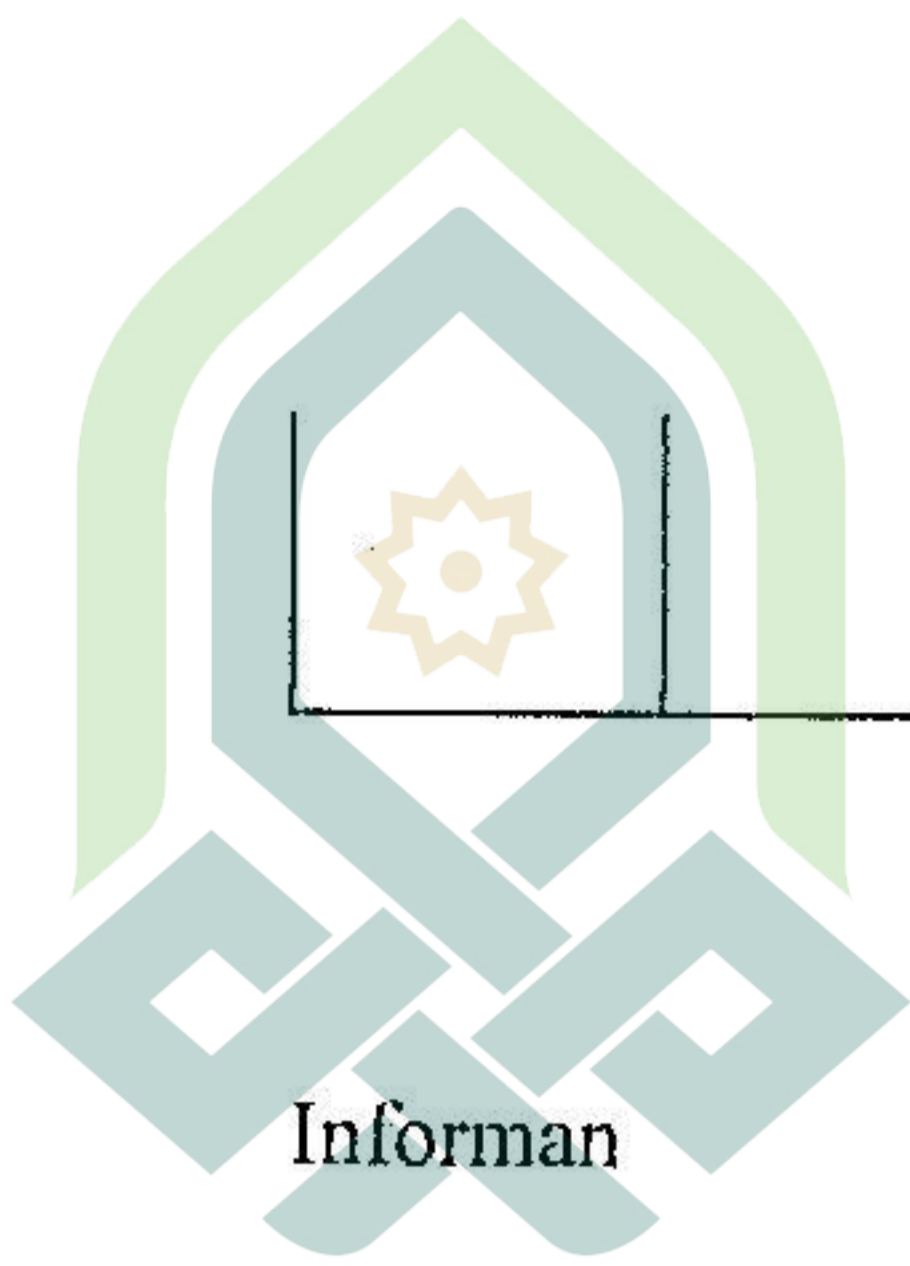
TRANSKRIP WAWANCARA (W4)

Informan : Bapak M. Najib (Guru PNS di Pegandon)
 Tempat : Di Rumah
 Hari dan tanggal : Selasa, 20 Maret 2012
 Waktu : 15.00-16.00
 Perihal : Wawancara tentang keberagaman, proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dan implementasinya
 Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

NO	Subjek & Informan	Hasil wawancara
1	P I	Apakah selama ini keseharian keluarga anda sudah berprinsip kepada nilai-nilai keberagaman ? Ya kami menjalani keseharian apa adanya, bisa di bilang sederhana karena di lihat dari segi ekonomi kami tergolong keluarga yang sedang. Kalau di tanya mengenai apakah sudah berprinsip kepada nilai-nilai keagamaan, saya rasa belum sepenuhnya namun sedikit banyak keluarga kami telah melaksanakan nilai-nilai tersebut, di antaranya kami membiasakan berdo`a sebelum keluar rumah, berdo`a sebelum dan sesudah makan dan sebgainya.
2	P I	Dengan metode apa anda mengajarkan nilai-nilai keberagaman pada keluarga anda ? dengan cara pembiasaan, dan memberi contoh, karena sesuatu yang di biasakan akan membekas pada pribadi anak tentang apa yang di ajarkanya dengan kita melakukan pembiasaan sholat dan berdo`a maka anak akan selalu melakukan hal itu tanpa adanya paksaan, kemudian hal yang kedua memberi contoh, karena percuma kalau kita membiasakan anak sholat dan berdo`a namun kita sebagai orang tua tidak melakukan sendiri apalagi sifat seorang anak condong untuk meniru apa saja yang di lakukan oleh orang lain apalagi orang tuanya
3	P	Apakah seluruh anggota keluarga terlibat dalam pengajaran nilai-nilai keberagaman ?



	I	Alkhamdulillah saya yang mengajar sendiri dan ikut berpartisipasi, sebisa mungkin saya dan suami menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan penanaman nilai-nilai agama karena hal itu merupakan modal dasar kita untuk mendidik anak, karena pembelajaran yang pertama adalah di dalam keluarga. Jadi ketika anak-anak keluar dari rumah mereka sudah mendapatkan pembelajaran nilai-nilai agama dari keluarga sehingga dapat menjadi pondasi bagi mereka sendiri.
4	P	Bagaimana respon anak ketika anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan dalam keluarga ?
	I	Pertamanya sih agak susah memahami, tapi selanjutnya senang.
5	P	Apakah dalam penyampaian nilai-nilai keberagamaan kepada anak mengalami kendala ?
	I	Kendalanya waktu mas,mungkin karena saya sibuk.
6	P	Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar nilai-nilai keberagamaan yang anda sampaikan dapat di pahami dan di praktikan anak ?
	I	Ya, saya bercerita tentang gambaran kehidupan salah satu keluarga yang lain, terus bercerita tentang keagamaan.
7	P	Seberapa jauh implementasi pendidikan akhlak yang telah di lakukan oleh anak ?
	I	Selama ini sii...saya melihat anak saya itu sudah melakukan apa yang saya berikan nasihat-nasihat contohnya ya bisa sopan santun.
8	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan keluarga?
	I	Sudah baik mas.
9	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan sekolah ?
	I	Kalau di sekolah sii...saya serahkan aja sama gurunya tapi kata guru-gurunya di sekolah itu baik-baik saja.
10	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan masyarakat?

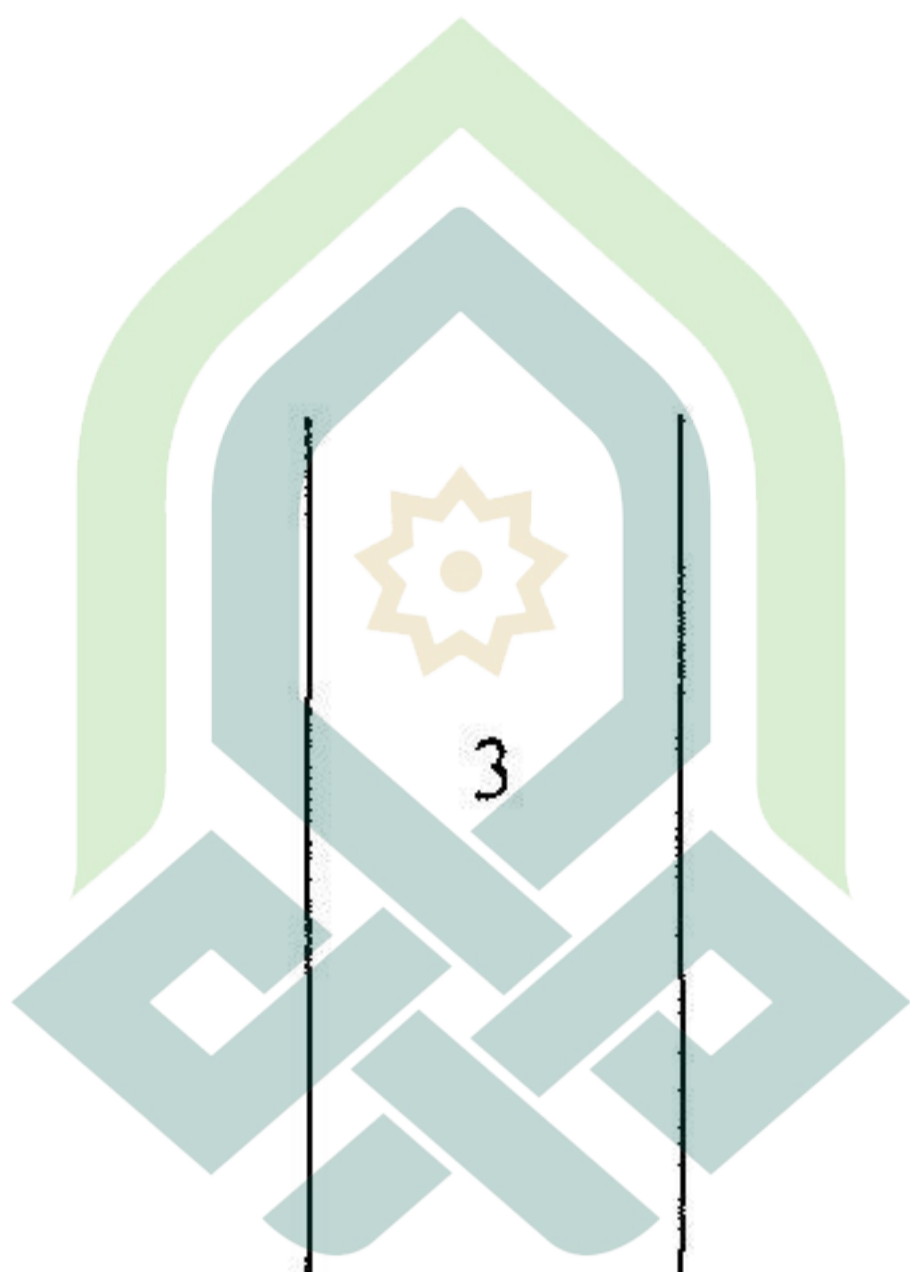


I Kalau di lingkungan masyarakat sii...memng
agak sedikit nakal tapi, tidak begitu nakal
banget, tetap baik sama temen.

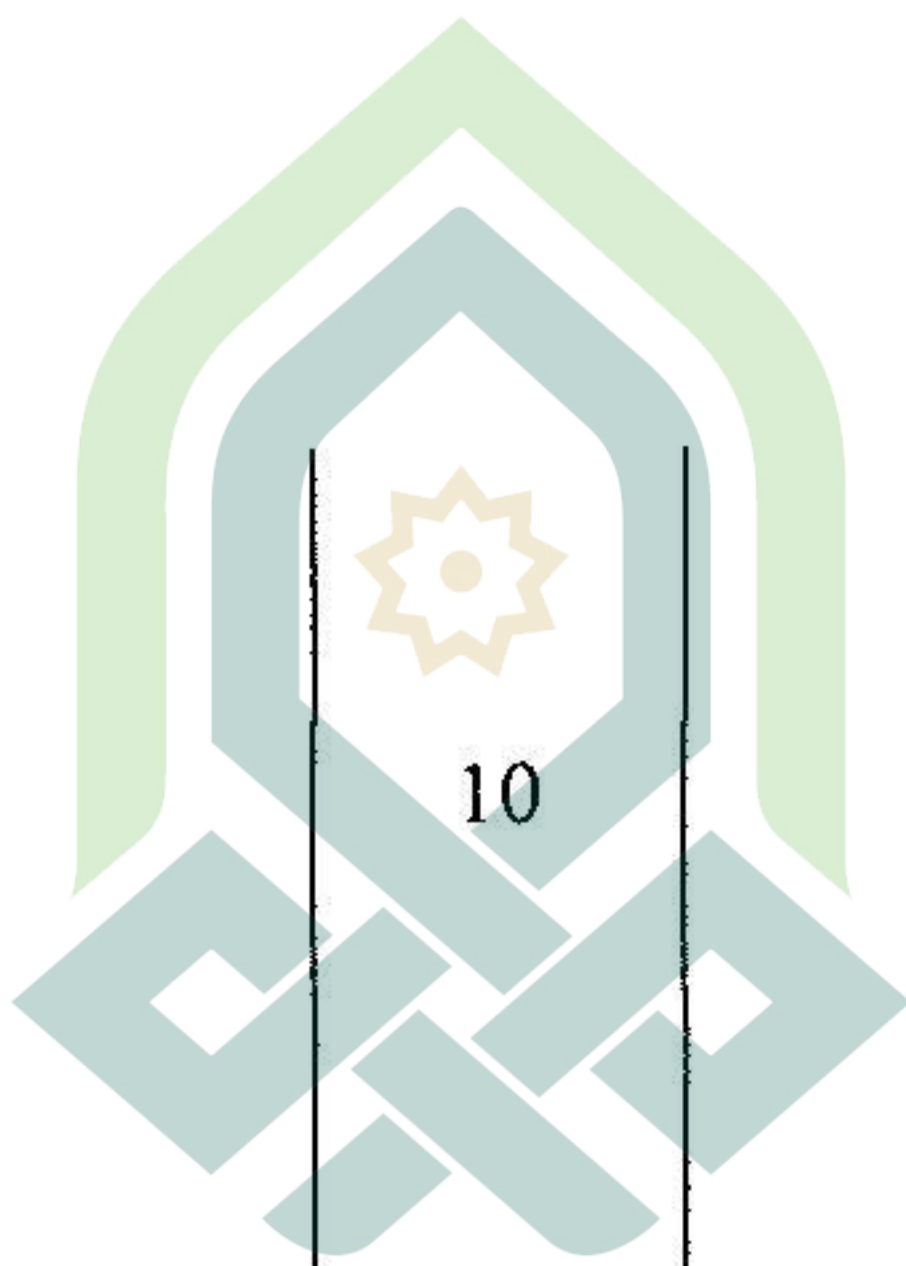
TRANSKRIP WAWANCARA (W5)

Informan : Ibu Masruroh (Guru PNS Pegandon)
Tempat : Di Rumah
Hari dan tanggal : Selasa, 20 Maret 2012
Waktu : 14.00-15.30
Perihal : Wawancara tentang keberagamaan, proses pelaksanaan
pendidikan akhlak, dan implementasinya
Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

NO	Subjek & Informan	Hasil wawancara
1	P I	Apakah selama ini kescharian keluarga anda sudah berprinsip kepada nilai-nilai keberagamaan ? Ya kami menjalani keseharian apa adanya, bisa di bilang sederhana karena di lihat dari segi ekonomi kami tergolong keluarga yang sedang. Kalau di tanya mengenai apakah sudah berprinsip kepada nilai-nilai keagamaan, saya rasa belum sepenuhnya namun sedikit banyak keluarga kami telah melaksanakan nilai-nilai tersebut, di antaranya kami membiasakan berdo`a sebelum keluar rumah, berdo`a sebelum dan sesudah makan dan sebgainya.
2	P I	Dengan metode apa anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan pada keluarga anda ? dengan cara pembiasaan, dan memberi contoh, karena sesuatu yang di biasakan akan membekas pada pribadi anak tentang apa yang di ajarkanya dengan kita melakukan pembiasaan sholat dan berdo`a maka anak akan selalu melakukan hal itu tanpa adanya paksaan, kemudian hal yang kedua memberi contoh, karena percuma kalau kita membiasakan anak sholat dan berdo`a namun kita sebagai orang tua tidak melakukan sendiri apalagi sifat



3	P	seorang anak condong untuk meniru apa saja yang di lakukan oleh orang lain apalagi orang tuanya
	I	Apakah seluruh anggota keluarga terlibat dalam pengajaran nilai-nilai keberagamaan ?
	I	Alkhamdulillah saya yang mengajar sendiri dan ikut berpartisipasi, sebisa mungkin saya dan suami menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan penanaman nilai-nilai agama karena hal itu merupakan modal dasar kita untuk mendidik anak, karena pembelajaran yang pertama adalah di dalam keluarga. Jadi ketika anak-anak keluar dari rumah mereka sudah mendapatkan pembelajaran nilai-nilai agama dari keluarga sehingga dapat menjadi pondasi bagi mereka sendiri.
4	P	Bagaimana respon anak ketika anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan dalam keluarga ?
	I	Baik-baik saja mas.
5	P	Apakah dalam penyampaian nilai-nilai keberagamaan kepada anak mengalami kendala ?
	I	Tidak ada karena saya terus menyampaikan apa yang seharusnya saya sampaikan pada anak saya.
6	P	Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar nilai-nilai keberagamaan yang anda sampaikan dapat di pahami dan di praktikan anak ?
	I	Cara saya sii...anak di ajak yang baik-baik saja nantikanan anak akan mengikuti apa yang saya lakukan.
7	P	Seberapa jauh implementasi pendidikan akhlak yang telah di lakukan oleh anak ?
	I	Selama ini anak tidak nakal, terus menghormati orang tuanya.
8	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan keluarga?
	I	Di lingkungan keluarga wajar-wajar saja yaitu tadi kalau tak nasihati nurut, memang si kadang tidak mau apa yang saya suruh.
9	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan sekolah ?



I : Saya kemarin si tanya sama gurunya di sekolah katanya baik anaknya, suka menolong teman-temannya

P : Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan masyarakat?

I : Kalau di lingkungan masyarakat ya....baik-baik saja dan wajar saja seperti anak-anak yang lain suka membantu teman, menghormati temen yang lebih tua.

TRANSKRIP WAWANCARA (W6)

Informan : Bapak Drs Syarifudin (Kepala sekolah dan PNS)

Tempat : Di Rumah

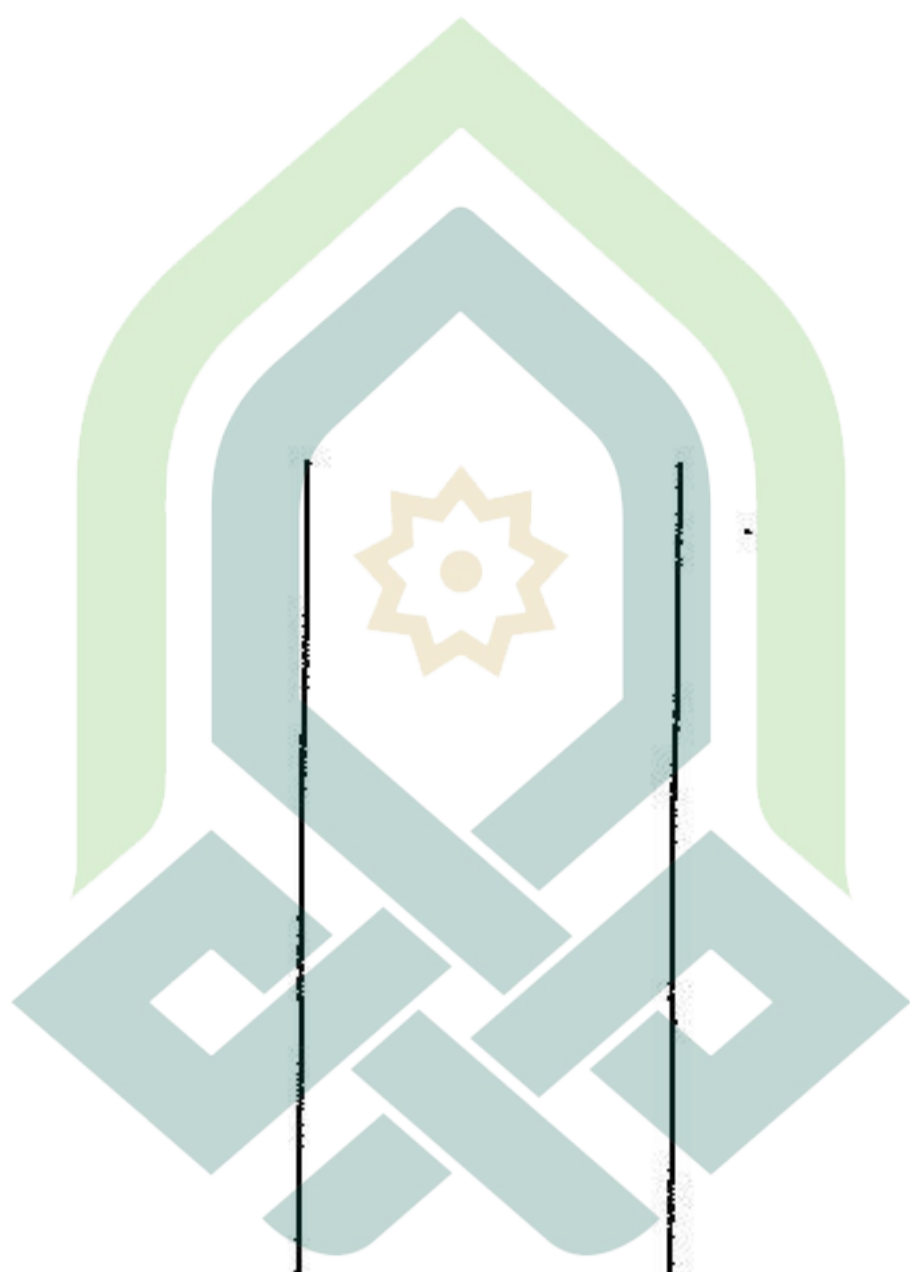
Hari dan tanggal : Rabu, 21 Maret 2012

Waktu : 13.30-14.30

Perihal : Wawancara tentang keberagamaan, proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dan implementasinya

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

NO	Subjek & Informan	Hasil wawancara
1	P	Apakah selama ini keseharian keluarga anda sudah berprinsip kepada nilai-nilai keberagamaan ?
	I	Ya kami menjalani keseharian apa adanya, bisa di bilang sederhana karena di lihat dari segi ekonomi kami tergolong keluarga yang sedang. Kalau di tanya mengenai apakah sudah berprinsip kepada nilai-nilai keagamaan, saya rasa belum sepenuhnya namun sedikit banyak keluarga kami telah melaksanakan nilai-nilai tersebut, di antaranya kami membiasakan berdo'a sebelum keluar rumah, berdo'a sebelum dan sesudah makan dan sebgainya.
2	P	Dengan metode apa anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan pada keluarga anda ?
	I	dengan cara pembiasaan, dan memberi contoh, karena sesuatu yang di biasakan akan membekas pada pribadi anak tentang apa yang



di ajarkannya dengan kita melakukan pembiasaan sholat dan berdo`a maka anak akan selalu melakukan hal itu tanpa adanya paksaan, kemudian hal yang kedua memberi contoh, karena percuma kalau kita membiasakan anak sholat dan berdo`a namun kita sebagai orang tua tidak melakukan sendiri apalagi sifat seorang anak condong untuk meniru apa saja yang di lakukan oleh orang lain apalagi orang tuanya

3

P

Apakah seluruh anggota keluarga terlibat dalam pengajaran nilai-nilai keberagamaan ?

I

Alkhamdulillah saya yang mengajar sendiri dan ikut berpartisipasi, sebisa mungkin saya dan suami menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan penanaman nilai-nilai agama karena hal itu merupakan modal dasar kita untuk mendidik anak, karena pembelajaran yang pertama adalah di dalam keluarga. Jadi ketika anak-anak keluar dari rumah mereka sudah mendapatkan pembelajaran nilai-nilai agama dari keluarga sehingga dapat menjadi pondasi bagi mereka sendiri.

4

P

Bagaimana respon anak ketika anda mengajarkan nilai-nilai keberagamaan dalam keluarga ?

I

Sangat di pahami apa yang saya ajarkan.

5

P

Apakah dalam penyampaian nilai-nilai keberagamaan kepada anak mengalami kendala ?

I

Kendalanya waktu, tapi saya gantian sama istri saya jika saya tidk di rumah, istri saya menjaga anak di rumah.

6

P

Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar nilai-nilai keberagamaan yang anda sampaikan dapat di pahami dan di praktikan anak ?

I

Saya amati terus apa yang di lakukan anak saya jika di rumah.

7

P

Seberapa jauh implementasi pendidikan akhlak yang telah di lakukan oleh anak ?

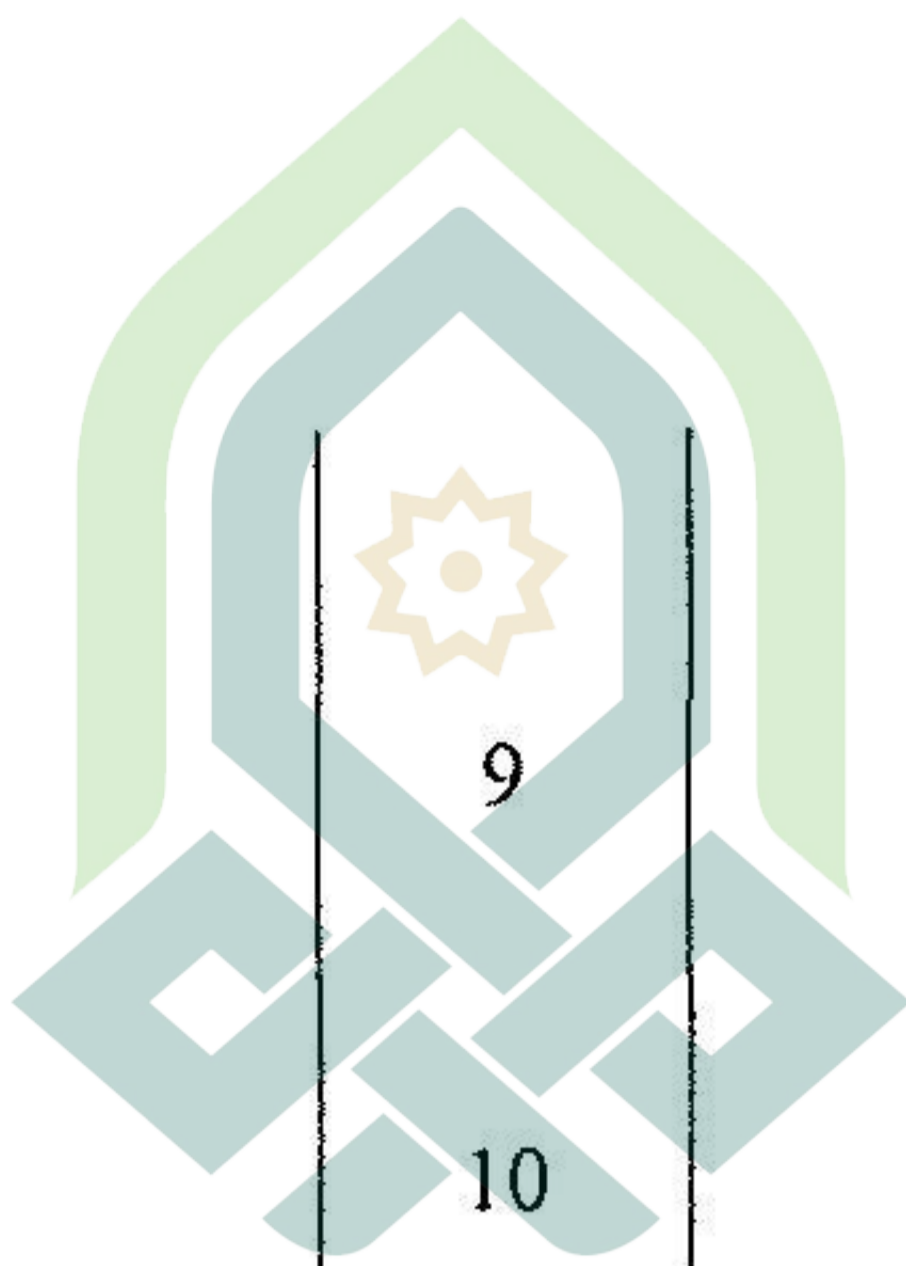
I

Sejauh saya mengamati anak saya, kalau di rumah selalu nurut apa yang di ajarkan orang tuanya.

8

P

Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan



9

10

I keluarga?
 Sudah baik tapi anak saya itu mintanya selalu di awasi terus.

P Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan sekolah ?

I Kalau di sekolah saya tidak begitu khawatir banget si mas...kan sudah ada yang bertanggung jawab, gurunya.

P Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan masyarakat?

I Nah...justru kalau di lingkungan masyarakat saya sering khawatir karena anak saya itu kalau sudah pengen apa itu harus di turuti contohnya main-main sama teman-temanya.

TRANSKRIP WAWANCARA (W6)

Informan : Bapak Afandi S.Pd (Guru PNS di SD 1 Pegandon)

Tempat : Di Rumah

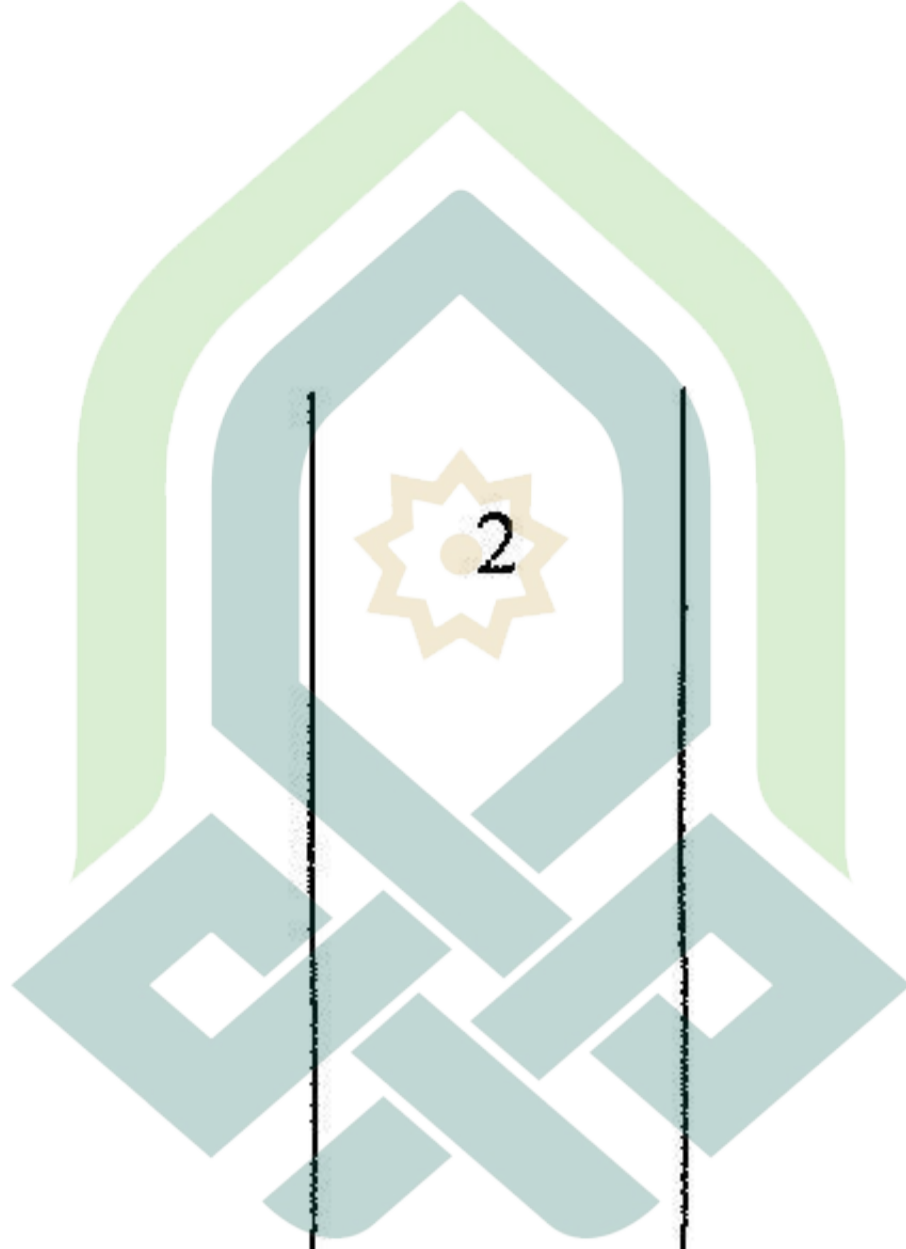
Hari dan tanggal : Rabu, 21 Maret 2012

Waktu : 14.00-15.00

Perihal : Wawancara tentang keberagaman, proses pelaksanaan pendidikan akhlak, dan implementasinya

Keterangan : P (Peneliti), I (Informan)

NO	Subjek & Informan	Hasil wawancara
1	P	Apakah selama ini keseharian keluarga anda sudah berprinsip kepada nilai-nilai keberagaman ?
	I	Ya kami menjalani keseharian apa adanya, bisa di bilang sederhana karena di lihat dari segi ekonomi kami tergolong keluarga yang sedang. Kalau di tanya mengenai apakah sudah berprinsip kepada nilai-nilai keagamaan, saya rasa belum sepenuhnya namun sedikit banyak keluarga kami telah melaksanakan nilai-nilai tersebut, di antaranya kami membiasakan berdo'a sebelum keluar rumah, berdo'a



2

P
I

sebelum dan sesudah makan dan sebagainya.
 Dengan metode apa anda mengajarkan nilai-nilai keberagaman pada keluarga anda ?
 dengan cara pembiasaan, dan memberi contoh, karena sesuatu yang di biasakan akan membekas pada pribadi anak tentang apa yang di ajarkannya dengan kita melakukan pembiasaan sholat dan berdo'a maka anak akan selalu melakukan hal itu tanpa adanya paksaan, kemudian hal yang kedua memberi contoh, karena percuma kalau kita membiasakan anak sholat dan berdo'a namun kita sebagai orang tua tidak melakukan sendiri apalagi sifat seorang anak condong untuk meniru apa saja yang di lakukan oleh orang lain apalagi orang tuanya

3

P
I

Apakah seluruh anggota keluarga terlibat dalam pengajaran nilai-nilai keberagaman ?
 Alhamdulillah saya yang mengajar sendiri dan ikut berpartisipasi, sebisa mungkin saya dan suami menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan penanaman nilai-nilai agama karena hal itu merupakan modal dasar kita untuk mendidik anak, karena pembelajaran yang pertama adalah di dalam keluarga. Jadi ketika anak-anak keluar dari rumah mereka sudah mendapatkan pembelajaran nilai-nilai agama dari keluarga sehingga dapat menjadi pondasi bagi mereka sendiri.

4

P
I

Bagaimana respon anak ketika anda mengajarkan nilai-nilai keberagaman dalam keluarga ?
 Kurang begitu memahami apa yang saya ajarkan

5

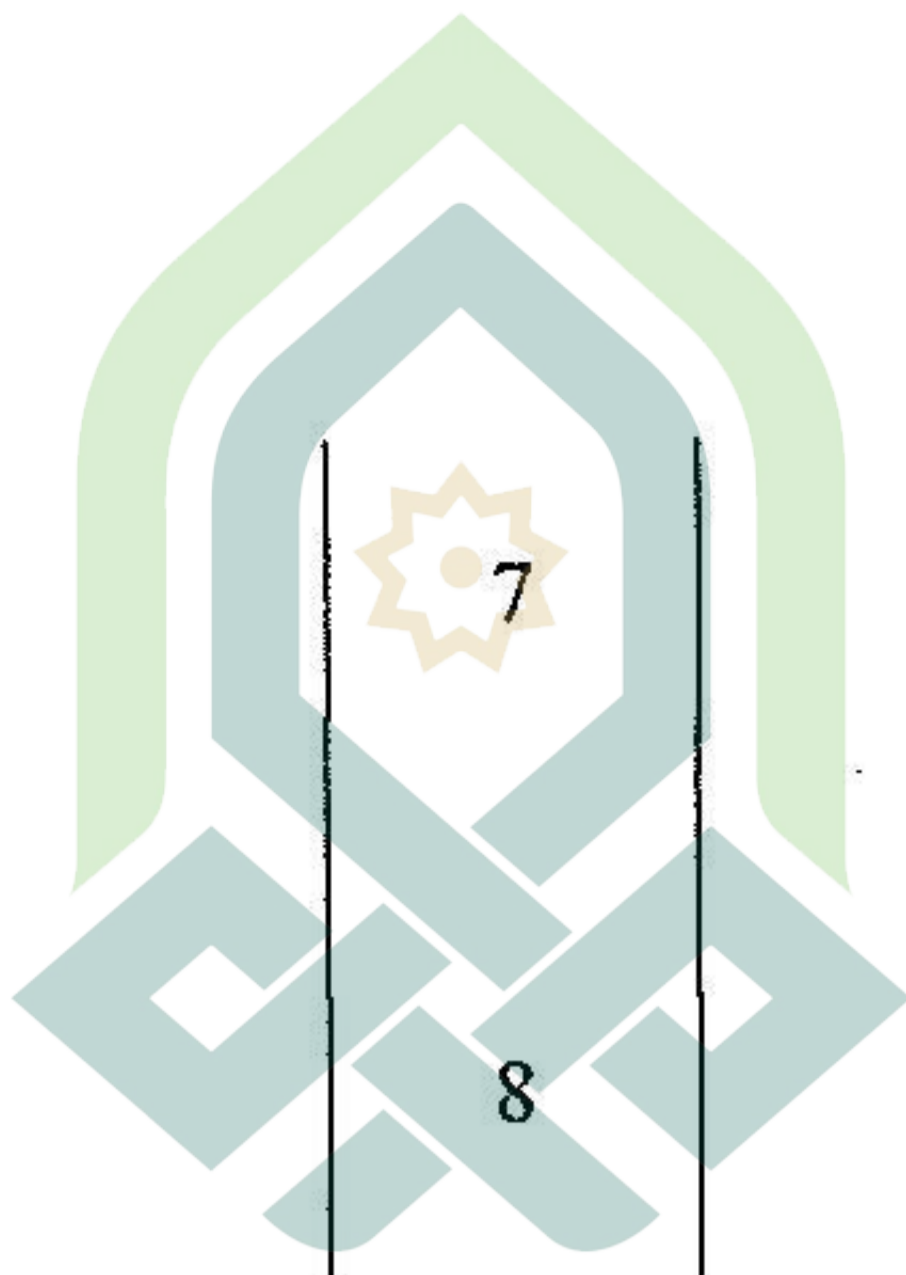
P
I

Apakah dalam penyampaian nilai-nilai keberagaman kepada anak mengalami kendala ?
 Yaitu tadi mas...kendalanya itu anak tidak bisa memahami apa yang saya sampaikan.

6

P
I

Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan agar nilai-nilai keberagaman yang anda sampaikan dapat di pahami dan di praktikan anak ?
 Wah...sudah banyak mas, yang saya lakukan, sampai-sampai saya harus mengundang guru prihat untuk mengajar anak saya kalau di



7	P	rumah. Seberapa jauh implementasi pendidikan akhlak yang telah di lakukan oleh anak ?
	I	Yaa...Sedikit sih...walau sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik baru segitu tok mas...
8	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan keluarga?
	I	Yah...memang sih anak saya itu suka marah-marah, kalau di kasih masukan tidak mau.
9	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan sekolah ?
	I	Justru kalau di sekolah baik-baik saja, kata guru-gurunya seperti itu.
10	P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang di lakukan anak dalam lingkungan masyarakat?
	I	Sama mas...di lingkungan masyarakatpun baik-baik saja, ya saling bantu-membantu sesama teman-temannya.



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KARANGDADAP
DESA PEGANDON**

Alamat : Jl. Raya Pegandon Karangdadap Pekalongan ✉ 51174

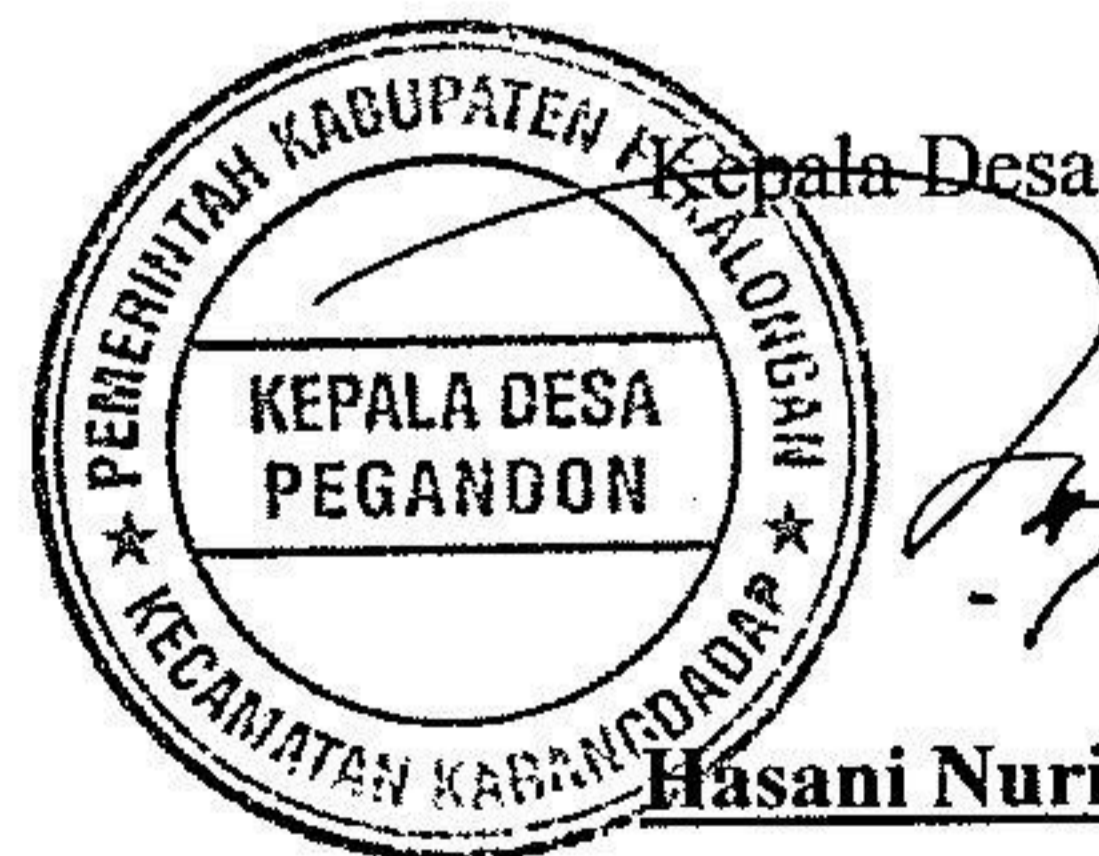
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Pegandon Kecamatan Karangdadap menerangkan bahwa mahasiswa.

Nama : U'UN FATKHUNAJI
NIM : 232107112
Jurusan : Tarbiyah

Benar-benar telah meneliti atau membuat skripsi di Desa Pegandon Kec.Karangdadap dengan Judul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK ANAK DALAM KELUARGA GURU (PNS) DI DESA PEGANDON KARANGDADAP PEKALONGAN"** mulai dari bulan Nopember 2011 – Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : U'un Fatkhunaji
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Mei 1986
3. NIM : 232 107 112
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pegandon Rt/Rw : 02/01 Karangdadap - Pekalongan

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : H. Achmad Nurudin
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Hj. Musthofiyah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat : Pegandon Rt/Rw : 02/01 Karangdadap - Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI : MI Pegandon, Lulusan Th. 2000
2. SLTP : SLTP Islam Simbang Wetan, Lulusan Th. 2003
3. SMA : MAN 2 Pekalongan, Lulusan Th. 2007
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan, Masuk tahun 2007